**HUBUNGAN ANTARA *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA *FRESH***

***GRADUATE* DI KALIMANTAN BARAT**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN INTERNAL LOCUS OF CONTROL ON ENTREPRENEURIAL INTENTIONS IN FRESH GRADUATE***

 ***STUDENTS IN KALIMANTAN BARAT***

**Nurtrifani¹, Alimatus Sahrah²**

¹²Universitas Mercu Buana Yogyakarta

¹²18081430@student.mercubuana-yogya.ac.id

¹²085787355736

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *internal locus of control* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduate* di Kalimantan Barat. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara *internal locus of control* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduate* di Kalimantan Barat. Penelitian menggunakan 80 subjek dengan karakteristik mahasiswa fresh graduate, usia 21-25, dan berdomisili di Kalimantan Barat. Pengambilan data subjek menggunakan metode *purposive sampling* dengan skala *internal locus of control*, dan intensi berwirausaha. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Teknik dalam penelitian menggunakan korelasi product moment menurut Karl *Pearson*. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi (R) yang diperoleh dari data lapangan sebesar 0.566 dengan (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi antara *internal locus of control* dengan intensi berwirausaha. Diterimanya hipotesis untuk variabel *internal locus of control* dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R2) = 0,321 dengan variabel *internal locus of control* cenderung memberikan sumbangan efektif sebesar 32,1% terhadap variabel intensi berwirausaha. Selanjutnya untuk sisa 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

 **Kata kunci** : *Internal Locus of Control, Intensi Berwirausaha, Mahasiswa, Fresh Graduate, Kalimantan Barat.*

# *ABSTRACT*

 *This study aims to determine the relationship between internal locus of control on entrepreneurial intentions in fresh graduate students in Kalimantan Barat. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between internal locus of control on entrepreneurial intentions in fresh graduate students. This study used 80 subjects with students characteristics, fresh graduate, age range 21-25 years, domiciled in Kalimantan Barat. Subjects data was collected using purposive sampling method with internal locus of control sclae, and entrepreneurial intentions scale. Data was collected using a Likert Scale. The technique used in this research is product moment correlation according to Karl Pearson. Based on the result of the analysis of the correlation cofficient (R) obtained from field data of 0.566 with (p < 0,05). The results indicate that there is correlation between internal locus of control and entrepreneurial intentions. Acceptance of the hypothesis in this study shows the coefficient of determination (R2) = 0,321 with internal locus of control variable tend to contribution of 32,1% to the entrepreneurial intentions variable. Furthemore, for the remaining 67,9% were influenced by other factors that is not examined in this study.*

***Keywords*** *: Internal Locus of Control, Entrepreneurial Intentions, Students, Fresh Graduate, Kalimantan Barat*

**PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi memiliki peran yang penting untuk mempersiapkan kelulusan mahasiswa/i untuk menjadi tenaga kerja yang bermutu, kompeten, serta sesuai dengan kriteria industri ataupun dunia industri menurut (Harsanti dkk., 2018). Hal yang menjadi sorotan merupakan persentase jumlah pengangguran pada tingkat sarjana. Tiap tahun institusi perguruan tinggi negeri ataupun swasta melahirkan sarjana-sarjana muda yang sepatutnya menjadikan mutu SDM bertambah baik serta sanggup meningkatkan perekonomian, tetapi pada realitanya, lulusan *fresh graduate* belum bisa memaksimalkan potensi yang mereka punyai sehingga mereka terus menghadapi kesusahan dalam memperoleh pekerjaan yang layak. Pemecahan permasalahan yang pas untuk menanggulangi perkara ini dapat dengan menghasilkan lapangan pekerjaan ataupun dengan metode berwirausaha (Sitepu & Safaruddin, 2020).

Berdasarkan data yang didapat dari Kementerian riset, Teknologi, dan Pendidikan 2019. Pada tahun 2019 jumlah mahasiswa di Indonesia sebesar 7,3 juta. Dari jumlah itu terdapat kenaikan 5,01 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut terdapat dua tipe mahasiswa yang sudah terdaftar di Perguruan Tinggi yaitu Fakultas Negeri sebesar 2,9 juta dan Fakultas Swasta 4,4 juta. Dengan rentang lamanya menjadi *fresh graduate* hanya terhitung 1 sampai 2 tahun setelah kelulusan, lebih dari itu sudah tidak bisa dikatakan menjadi mahasiswa *fresh graduate* (Smith, 2021).

Berdasarkan data dari Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia tahun 2018 bahwa mahasiswa yang baru lulus di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2018 ada sekitar 15.666 mahasiswa yang terdaftar. Hal ini menandakan jumlah mahasiswa yang lulus sangat banyak dan terus meningkat setiap tahun nya, menjadikan banyak sekali mahasiswa yang kebingungan karena sedikitnya angka penerimaan di tempat kerja namun angka kelulusan semakin banyak. Menurut Statistik Pendidikan Tinggi ditahun 2020 terdapat 80 perguruan tinggi yang terdapat di Kalimantan Barat, dengan jumlah lulusan sebanyak 21.209 mahasiswa, dan ditahun 2022 menurut Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) terdapat 96 perguruan tinggi dan 2 perguruan tinggi berstatus tutup yang ada di Kalimantan Barat.

Tantangan mahasiswa *fresh graduate* haruslah dihadapi karena tantangan yang semakin kompleks ditengah pandemi seperti sekarang. Keadaan perekonomian menjadi melemah serta mengakibatkan berbagai macam penyesuaian yang di terapkan, contohnya metode Pemutusan Ikatan Kerja (PHK) yang setelah itu akibat dari lanjutan tersebut meningkatnya angka pengangguran di bermacam daerah di Indonesia (Harding dkk., 2021). Jumlah pengangguran yang mempunyai latar belakang perguruan tinggi memiliki kenaikan angka yang besar, dan memilih menganggur daripada harus bekerja dengan upah yang kecil (Harfina, 2009). Perekonomian pada tahun 2020 di Indonesia mempunyai kesusahan didunia kerja yang sangat tinggi, yang mengakibatkan penurunan pendapatan, karena adanya pandemi Covid-19 (Mas’udi & Winanti, 2020).

Mahasiswa *fresh graduate* sepatutnya terus mengusahakan untuk dapat memiliki persiapan mental yang baik saat menghadapi dunia industri kerja, sebab hal itu sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan karier pada waktu yang akan datang (Risnia, 2019). Mahasiswa *fresh graduate* yang belum mempersiapkan diri dengan baik, memungkinkan terjadi adanya kekhawatiran serta takut dalam menghadapi dunia kerja (Risnia, 2019).

Intensi berwirausaha adalah niat atau kebulatan tekat untuk menjadi wirausahawan. Niat dan kebulatan tekat dapat diartikan sebagai upaya dalam mencari informasi dan terus mempersiapkan mental berwirausaha dalam membentuk komitmen berwirausaha (Puspitaningtyas, 2017). Dimana pada saat permulaian dalam berwirausaha mahasiswa melakukan survey terlebih dahulu terhadap kebutuhan pemasaran di masa pandemi.

*Fresh graduate* seharusnya memiliki intensi kewirausahan yang sangat besar serta semangat yang tinggi, hal ini dapat bermaksud untuk mahasiswa yang baru lulus bisa memberikan pengalaman dan pelayanan tentang berwirausaha agar semakin baik dan mapan, hal itu menurut (Sarbian, 2007). Mahasiswa *fresh graduate* tidak hanya di bekali dengan kemampuan teknis *(hard skils)* namun juga harus di bekali dengan *soft skils* dalam mengembangkan keyakinan wirausahawan untuk memilih kewirusahaan mandiri (Nursito & Nugroho, 2013).

Salah satu faktor rendahnya angka wirausahawan terjadi dikarenakan kurangnya minat mahasiswa *fresh graduate* untuk berwirausaha sebab banyak mahasiswa yang lebih memilih jalan untuk bekerja di perusahaan seperti ingin menjadi pegawai swasta, kedinasan seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) dibandingkan dengan menjadi *entrepreneur* (Asunka dkk., 2019).

Kenyataan berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober sampai tanggal 4 Oktober 2021 terdapat 7 subjek, bahwa 6 dari 7 subjek menunjukkan bahwa mahasiswa yang baru lulus lebih memilih bekerja di perusahaan atau kedinasan hal ini dipicu oleh stigma orang banyak yang lebih meninggi-ninggikan pekerja kantoran atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) tanpa melihat bahwa berwirausaha membangun usaha lebih baik dan lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun di bangun dari yang rendah terlebih dahulu.

Adapun faktor-faktor dalam mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu, faktor internal, faktor yang berasal memang didalam diri kita, seperti keyakinan diri sendiri, kebutuhan prestasi, kreativitas diri sendiri, kemapuan diri sendiri, berani mengambil resiko didalam permasalahan apapun, kemandirian dalam berwirausaha. Serta tidak memiliki ketakutan dan kecemasan akan hal yang memang belum terjadi apalagi dalam hal berwirausaha (Johnson, 1990). Sedangkan faktor eksternal, faktor yang berasal memang diluar diri kita misalnya dukungan keluarga, dukungan sosial, lingkungan Pendidikan dan kondisi kontekstual(Suharti & Sirine, 2012).

 (Kadir dkk., 2012) mendapatkan adanya hubungan yang signifikan diantara faktor dari sikap, perilaku individu dan dukungan pendidikan terhadap intensi berwirausaha seseorang. *Internal locus of control* merupakan suatu kendali atas kejadian serta kelakuan atau tindakan seseorang yang dimana itu terdapat didalam dirinya sendiri, yakni kemampuan dan usaha yang dilakukan (Pratama & Suharnan, 2015)

Berwirausaha selain harus memiliki berbagai macam modal mulai dari modal material, modal sosial dan moral, modal intelektual, serta modal mental namun mahasiswa *fresh graduate* harus memiliki karakter yang percaya diri yang kuat, berani mengambil sebuah resiko, serta kemauan dalam berbisnis, menurut (Longenecker, 2001). Mahasiswa *fresh graduate* harus mampu meningkatkan kemampuan serta mengambil peluang dalam berwirausaha, sebab memiliki kemampuan dalam menanggung resiko yang ada, kreativitas, kemandirian dan percaya diri sehingga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha (Mayasari & Perwita, 2017).

Intensi berwirausaha dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek salah satunya merupakan *locus of control*. *Internal locus of control* sendiri mengacu kepada anggapan diri sendiri tentang kesuksesan serta kegagalan. Seorang akan mempunyai kendali yang besar akan condong mempunyai sebuah visi jelas serta rencana bisnis dengan jangka yang panjang. Semakin besar *internal locus of control* maka akan semakin besar pula intensi kewirausahaan individu tersebut (Veronika Agustini Srimulyani, 2010)

**METODE**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan secara kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode skala. Metode skala ini di lakukan untuk mengungkapkan *Internal Locus Of Control* dan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduate*. Karakter dari skala psikologi penelitian ini berisi pertanyaan ataupun pernyataan yang tidak langsung, mengungkap atribut yang di ukur, berisi banyak aitem yang di gunakan, respon subjek tidak di kelompokan dalam jawaban benar ataupun salah, apabila semua bisa di terima serta dikerjakan dengan sesungguh-sungguh nya (Azwar, 2008). Subjek diminta menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap isi pertanyaan skala yang terdiri dari 24 aitem berdasarkan aspek-aspek intensi berwirausaha dan 44 aitem berdasarkan aspek-aspek *internal locus of control*. Skala Intensi berwirausaha yang dibuat oleh (Ajzen, 1991) membuat skala berdasarkan teori intensi berwirausaha dalam *Theory Planned of Behavior* dari (Ajzen, 1991). Skala ini menggunakan skala *likert* dan skala ini terdiri dari 24 aitem. Skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil uji coba dari skala Intensi berwirausaha yang dibuat oleh (Ajzen, 1991) didapatkan hasil uji coba dari 24 aitem, terdapat 20 aitem yang memenuhi kriteria koefisien aitem total (rₓₓ) dengan beda daya aitem menunjukkan rentang 0,455-0,854 dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,938. Skala internal locus of control yang dibuat oleh Rotter (2004) menggunakan variabel *locus of control internal* dengan menggunakan 60 model pertanyaan. Skala pada penelitian ini di ukur dengan skala model likert yang telah di modifikasi dengan menghilangkan alternatif jawaban netral. hasil perhitungan penelitian uji coba dari 60 aitem, terdapat 45 aitem yang memenuhi kriteria koefisien aitem total (rₓₓ) dengan beda daya aitem menunjukkan rentang 0,349-0,675 dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,922. Teknik analisis data analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode *statistic.* Teknik tersebut digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis data di lakukan menggunakan bantuan program IMB SPSS 25.0.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang diperoleh menggunakan Skala Intensi Berwirausaha dan skala *Internal Locus of Control.* hasil analisis skala *Internal Locus of Control* diperoleh data hipotetik dengan jumlah aitem pada skala *Internal Locus of Control* sebanyak 45 butir. Skor terendah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimal hipotetiknya adalah (1 x N aitem) yaitu 1 x 45 = 45 dan skor maksimal hipotetiknya adalah (4 x N aitem) yaitu 4 x 45 = 180. Rata-rata *(mean)* hipotetik adalah {(skor minimal + skor maksimal) : 2} yaitu (45 + 180) : 2 = 112,5. Jarak sebaran *(range)* hipotetik adalah (skor maksimal – skor minimal) yaitu 180 – 45 = 135. Sedangkan standar deviasi adalah (jarak hipotetik : 6) yaitu 135 : 6 = 22,5. Dari hasil analisis dari data empirik yaitu skor minimum 35, skor maksimum 78, rata-rata *(mean)* empirik 143,19, standar deviasi 10,033. Hasil analisis skala Intensi Berwirausahadiperoleh data hipotetik dengan jumlah aitem pada skala Intensi Berwirausahasebanyak 20 butir. Skor terendah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimal hipotetiknya adalah (1 x N aitem) yaitu 1 x 20 = 20 dan skor maksimal hipotetiknya adalah (4 x N aitem) yaitu 4 x 20 = 80. Rata-rata (mean) hipotetik adalah {(skor minimal + skor maksimal) : 2} yaitu (20 + 80) : 2 = 50. Jarak sebaran *(range)* hipotetik adalah (skor maksimal – skor minimal) yaitu 80 – 20 = 60. Sedangkan standar deviasi adalah (jarak hipotetik : 2) yaitu 60 : 6 = 10. Dari hasil analisis dari data empirik yaitu skor minimum 93, skor maksimum 179, rata-rata *(mean)* empirik 143,19, standar deviasi 17,429.

**Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel**  | **N** | **Data Hipotetik** | **Data Empirik** |
| **Skor**  | **M** | **SD** | **Skor**  | **M** | **SD** |
| **Min**  | **Maks**  | **Min**  | **Maks**  |
| *Internal Locus of Control* | 80 | 45 | 180 | 112,5 | 22,5 | 35 | 78 | 143,19 | 10,033 |
| Intensi Berwirausaha | 80 | 20 | 80 | 50 | 10 | 93 | 179 | 143,19 | 17,429 |

Berdasarkan hasil deskriptif maka dapat dilakukannya kategorisasi data . kategorisasi *Internal Locus of Control,* diketahui bahwa dari 80 subjek penelitian, terdapat 51 orang (63,7%) yang memiliki *Internal Locus of Control* pada kategori yang tinggi, terdapat 29 orang (36,3%) yang memiliki *Internal Locus of Control* pada kategori sedang, dan 0 orang (0%) yang memiliki *Internal Locus of Control* pada kategori rendah. Kategorisasi data Intensi Berwirausaha*,* diketahui bahwa dari 80 subjek penelitian, terdapat 35 orang (43,8%) yang memiliki Intensi Berwirausaha pada kategori yang tinggi, terdapat 43 orang (53,8%) yang memiliki Intensi Berwirausaha pada kategori sedang, dan 2 orang (2,5%) yang memiliki Intensi Berwirausaha pada kategori rendah.

Uji normalitas menggunakan teknik analisis model *one sample kolmogrov-smirnov* (KS-Z). Hasil uji normalitas variabel *Internal Locus of Control* diperoleh KS-Z = 0,082 dengan p = 0,200 dan variabel Intensi Berwirausaha di peroleh KS-Z = 0,063 dengan p = 0,200. Data tersebut menunjukkan berarti sebaran variabel *Internal Locus of Control* dan variabel Intensi Berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduate* terdistribusi secara normal. Berdasarkan data tersebut dapat digunakan untuk uji linieritas dan uji hipotesis.

Berdasarkan uji linieritas diperoleh *Internal Locus of Control* dan variabel Intensi Berwirausaha diperoleh F = 43,232 dan p = 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *Internal Locus of Control* dan Intensi Berwirausaha merupakan hubungan yang linier. Hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment (pearson correlation)* koefisien korelasi (rₓᵧ) hipotesis = 0,566 dengan p = 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan yang positif antara *Internal Locus of Control* dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa *fresh graduated* di Kalimantan Barat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan besar nilai (rₓᵧ) =0,566 yang dapat diartikan bahwa antara variabel *Internal Locus of Control* dengan Intensi Berwirausaha memang memiliki korelasi yang lebih lanjut berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh (rₓᵧ) termasuk dalam kategori sedang menurut Sugiyono (2013). Selain itu, hasil analisis data tersebut menunjukkan koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,321 yang berarti bahwa variabel *Internal Locus of Control* menunjukkan kontribusi 32,1% terhadap Intensi Berwirausaha dan sisanya 67,9% di pengaruhi oleh faktor lainnya.

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | R | R Squared | F | Signifikan  | Ket  |
| Intensi Berwirausaha \*  | .566 | .321 | 43,232 | 0.000 | Signifikan  |
| Internal Locus Of Control |  |  |  |  |  |

Dari hasil penelitian yang peneliti ambil menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *Internal* *Locus Of Control* dengan Intensi Berwirausaha dengan nilai korelasi (rₓᵧ) hipotesis = 0,566 dan p = 0,000. Adanya korelasi tersebut dapat membuktikan bahwa *Internal* *Locus Of Control* mempunyai peran penting terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduated* di Kalimantan Barat. Hal tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti bahwa semakin tinggi *Internal* *Locus Of Control* maka semakin tinggi juga Intensi Berwirausaha, sebaliknya jika semakin rendah *Internal* *Locus Of Control* maka semakin rendah pula Intensi Berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduated* di Kalimantan Barat.

*Internal* *Locus Of Control* merupakan satu variabel yang memiliki sumbangan positif terhadap Intensi Berwirausaha. Hasil penelitan ini mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Veronika Agustini Srimulyani, 2010) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *Internal* *Locus Of Control* dengan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa bekerja atau kelas karyawan, peneliti tersebut menemukan hubungan yang positif antara *Internal* *Locus Of Control* dengan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa bekerja atau kelas karyawan, dengan korelasi *product moment* (r) sebesar 0,053. Hal ini merujuk kepada semakin tinggi *Internal* *Locus Of Control* maka semakin tinggi juga Intensi Berwirausaha, sebaliknya semakin rendah *internal* *Locus Of Control* maka semakin rendah juga Intensi Berwirausaha pada mahasiswa bekerja atau kelas karyawan.

(Primandaru, 2017) mengatakan bahwa intensi berwirausaha dapat di pengaruhi oleh *internal locus of control* yang sangat signifikan. *internal locus of control* dianggap sebagai faktor yang kuat, bahwa mahasiswa *internal locus of control* yang kuat dan berperinsip percaya bahwa keberhasilan di dalam hidupnya tersebut bergantung terhadap tindakan dan keputusan-keputusan yang mereka buat sendiri untuk usaha yang mereka lakukan sehingga mereka akan semakin produktif, kreatif serta terus berinovasi dalam berwirausaha.

*Internal Locus of Control* memiliki peran terhadap intensi berwirausaha yang dapat melengkapi pemikiran serta tindakan. sesorang yang memiliki *internal locus of control* mampu dapat mengontrol prilaku dirinya, meningkatkan dirinya untuk terus yakin dengan *soft skills* yang dimiliki yang akan terus berkembang untung mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Individu yang dapat mengontrol dirinya, yang percaya akan dirinya sendiri mampu mengontrol diri untuk terus dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Selalu berfikir positif dan dapat dijadikannya dorongan untuk terus maju dalam suatu tujuan yang akan dituju. Individu yang memiliki minat, kemampuan yang ada pada dirinya pasti akan mampu untuk terus berinovasi dan selalu kreatif dalam mengembangkan ide-ide dalam suatu usahanya, begitupula dengan individu yang selalu berusaha akan terus optimis akan usaha yang dilakukannya, dapat menerima sebuah sudut pandang yang berbeda dan memberikan informasi yang baik dalam hal positif.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Internal* *Locus Of Control* dengan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduated* di Kalimantan Barat. Hal tersebut dilihat dari koefisien korelasi (rₓᵧ) =0,566 dengan p = 0,000 ( p < 0,05) yang berarti ada hubungan positif antara *Internal* *Locus Of Control* dengan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduated* di Kalimantan Barat. Artinya semakin tinggi *Internal* *Locus Of Control* maka semakin tinggi juga Intensi Berwirausaha, sebaliknya jika semakin rendah *Internal* *Locus Of Control* maka semakin rendah pula Intensi Berwirausaha pada mahasiswa *fresh graduated* di Kalimantan Barat. Sedangkan hasil dari kategori dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa *fresh graduated* di Kalimantan Barat memiliki *Internal* *Locus Of Control* yang cenderung positif dengan persentase tinggi 51 subjek (63,7%), kategori sedang dengan 29 subjek (36,3%), dan kategori rendah dengan 0 subjek (0%) yang memiliki *Internal Locus of Control* pada kategori rendah. Hasil dari penelitian ini dapat diungkapkan bahwa diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,321. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa variabel *Internal* *Locus Of Control* memiliki kontribusi 32,1% terhadap Intensi Berwirausaha dan sisanya 67,9% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu seperti faktor lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior, organizational behavior and human decisiom processes*. *50.*, 179–211.

Asunka, G., Widjajanta, B., & Lisnawati, L. (2019). Meningkatkan minat wirausaha siswa SMK untuk mengurangi kemiskinan dengan perceived desirability dan feasibility. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, *17*(2), 61. https://doi.org/10.17509/strategic.v17i2.17540

Azwar, S. (2008). Penyusunan skala psikologi. *Pustaka Pelajar*, *Yogyakarta*.

Harsanti, I., Phan, R., & Psikologi, J. (2018). *Internal locus of control dan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir*.

Johnson, B. (1990). Toward a multidimensional model of entrepreneurship: The case of achievement motivation and the entre- preneur. *Entrepreneurial Theory Practice*, *14(3)*, 39–54.

Kadir, M. B. A., M, S., & H, K. (2012). The relationship between educational support and entrepreneurial intentions in Malaysian higher learning institution. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *69: pp*, 2164 – 2173.

Longenecker, J. G. (2001). Kewirausahaan manajemen usaha kecil. *Salemba Empat.*

Mayasari, V., & Perwita, D. (2017). *Analisa pengaruh kecerdasan adversitas, kepribadian entrepreneurship dan internal locus of control terhadap intensitas berwirausaha ( Studi pada FEB Universitas Jenderal Soedirman )*. *2*(1).

Nursito, S., & Nugroho, A. J. S. (2013). Analisis pengaruh interaksi pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi wirausaha. *Kiat Bisnis*, *5*(3), 148–158. http://journal.unwidha.ac.id/index.php/KIATBISNIS/article/view/1042

Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir siswa SMA. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, *3*(03), 213–222. https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411

Primandaru, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economia*, *13 (1)*, 68–78.

Prisrilia, A. B., & Widawati, L. (2021). *Pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja lulusan baru di kota Bandung pada masa pandemi covid-19*. *Vol. 1 No. 1 (2021): Bandung Conference Series: Psychology Science*, 12–18.

Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan bisnis terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *7*(02), 01–10.

Risnia, D. (2019). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Semarang relationship between self confidence and the anxietyin facing the working world to the upper degreestudents faculty of 17 ag*. 1366–1373.

Rotter, J. . (2004). *The social learning theory of Julian B. Rotter*.

Sarbian. (2007). Mewirausahakan pendidikan kejuruan teknologi. *Jurnal PTK*, *No. 08*(Yogyakarta : Fakultas Teknik UNY).

Sitepu, E. S., & Safaruddin. (2020). Model struktural pengembangan minat berwirausaha pada mahasiswa semester akhir di kota Medan. *Valid Jurnal Ilmiah*, *17*(1), 1–15.

Sugiyono, P. (2013). Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, r&d. *Alfabeta*.

Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (Entrepreneurial intention). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *13*(2). https://doi.org/10.9744/jmk.13.2.124-134

Veronika Agustini Srimulyani. (2010). Analisis pengaruh kecerdasan adversitas, internal locus of control, kematangan karir terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa bekerja. *Widya Warta*, *01*, 10–22.